

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH KARUWISI MAKASSAR**

Anisa Almaimuna, Munirah, Anzar

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

almaimunaanisa@gmail.com, munirah@unismuh.ac.id, anzar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the low speaking skills of fourth-grade students at SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. This study aims to improve students' speaking skills by using the Round Robin learning model in fourth-grade students at SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. This research employs both qualitative and quantitative approaches with a Classroom Action Research (CAR) design. The subjects of this study were seven fourth-grade students. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Round Robin learning model is able to improve the speaking skills of fourth-grade students at SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. The improvement in speaking skills can be seen from the achievement of the research success indicators, marked by an increase in the percentage of students' learning mastery in each cycle. The percentage of learning mastery in Cycle I was 43%, and it increased to 100% in Cycle II.

Keywords: Round Robin Learning Model, Speaking Skills

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Round Robin* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 7 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obserasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Round Robin* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat dilihat dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa di setiap siklus. Presentase ketuntasaan pada siklus I sebanyak 43%, dan pada siklus II naik menjadi 100 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Round Robin*, Keterampilan Berbicara.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan serta membangun interaksi sosial yang efektif dalam lingkungan belajar. Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan siswa menyampaikan pendapat secara jelas, runtut, dan dapat dipahami oleh orang lain, sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan Rahayu, dkk. (2024).

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbicara siswa sering kali belum berkembang secara optimal. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak didominasi oleh aktivitas guru, sementara keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terbiasa mengemukakan pendapat, merasa ragu berbicara di

depan kelas, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam berkomunikasi secara lisan Albina, dkk. (2022) . Padahal, keterampilan berbicara tidak dapat berkembang secara pasif, melainkan membutuhkan latihan berulang dan situasi belajar yang memberi ruang komunikasi dua arah.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran berlangsung, kurang berani berbicara di depan teman sebaya, serta mengalami kesulitan menyampaikan gagasan secara runtut dan jelas. Data awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 29% siswa yang berani dan mampu berbicara di depan kelas, sementara sebagian besar lainnya memilih diam atau berbicara dengan suara pelan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, sehingga tujuan pembelajaran

Bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya rasa percaya diri, kecemasan ketika berbicara, serta keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur bahasa. Faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan ruang kepada siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dan merata. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan interaksi antarsiswa terbatas dan kesempatan berbicara hanya didominasi oleh siswa tertentu Nasihudin & Hariyadin (2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan situasi belajar yang mendorong setiap siswa untuk aktif berbicara. Secara konseptual, pembelajaran yang memberi kesempatan berbicara secara merata diyakini dapat menumbuhkan keberanian, meningkatkan kepercayaan diri, serta

melatih siswa menyusun dan menyampaikan gagasan secara runtut. Gagasan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang secara optimal apabila siswa terlibat langsung dalam proses komunikasi dan interaksi sosial selama pembelajaran berlangsung Simeru, dkk. (2023).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan gagasan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan berbicara secara bergiliran kepada setiap anggota kelompok, sehingga seluruh siswa terlibat aktif tanpa adanya dominasi dari siswa tertentu. Secara teoretis, model *Round Robin* mendorong pemerataan partisipasi, melatih keberanian berbicara, serta membantu siswa menyampaikan ide dengan bahasa sendiri secara terstruktur Saputri, dkk. (2023). Dengan demikian, model ini dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

Gagasan penerapan model *Round Robin* dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia juga diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan terlihat pada aspek keberanian berbicara, kelancaran menyampaikan pendapat, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung Ayunani, dkk. (2021). Temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa model *Round Robin* layak diterapkan sebagai alternatif solusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian latar belakang, kondisi nyata, teori, dan gagasan pemikiran tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar serta perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berbicara siswa secara merata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV serta mendeskripsikan proses dan hasil penerapan model tersebut

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif, serta menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. PTK dipilih karena mampu membantu guru dan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta menerapkan tindakan perbaikan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Round Robin dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar pada tanggal 14 Januari 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 7 orang, terdiri atas 5 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Penelitian difokuskan pada penerapan model *Round Robin* dan peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Desain penelitian menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyusun perencanaan pembelajaran, menerapkan model *Round Robin* dalam kegiatan pembelajaran, mengamati aktivitas guru dan siswa, serta melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan tes keterampilan berbicara. Observasi digunakan untuk menilai keaktifan dan partisipasi siswa selama

pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara berdasarkan aspek teknik berbicara, kosakata, struktur bahasa, intonasi, dan isi pembicaraan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKM dan menunjukkan peningkatan keaktifan serta keberanian berbicara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar dengan materi transitif dan intransitif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dimulai pada tanggal 14 Januari 2026. Setiap pertemuan terdapat observasi aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena pada siklus ke dua telah

menunjukkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Robin* terbukti efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Proses pembelajaran yang mengharuskan setiap siswa menyampaikan pendapat secara bergantian membuat semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberi dorongan kepada siswa agar berani mengutarakan pikirannya. Kegiatan berbicara secara bergiliran ini menjadikan suasana kelas lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa tidak merasa takut untuk berbicara karena suasana belajar dibangun secara kolaboratif dan saling menghargai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nasihudin & Hariyadin (2021) yang menyatakan bahwa model *Round Robin* mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berbicara siswa melalui mekanisme giliran yang adil dan terstruktur.

Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I menunjukkan bahwa dari 7 siswa, hanya 3 siswa (43%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 4 siswa (57%) masih berada di bawah KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Pada siklus II, hasil tes keterampilan berbicara mengalami peningkatan yang jelas, di mana 7 siswa (100%) telah mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan persentase ketuntasan dari 43% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Hasil ini memperkuat pandangan Bintang, dkk. (2024) bahwa model *Round Robin* dapat meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi lisan siswa melalui kegiatan berbicara yang terstruktur dan bergantian.

Selain peningkatan dalam aspek keterampilan berbicara, penerapan model *Round Robin* juga membawa dampak positif terhadap aspek sosial dan emosional siswa. Melalui

kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta bersikap sabar menunggu giliran berbicara. Hal ini membantu menumbuhkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan disiplin dalam komunikasi. Suasana belajar yang inklusif dan saling mendukung membuat siswa yang semula pasif menjadi lebih berani untuk mengekspresikan ide-idenya. Peningkatan rasa percaya diri ini merupakan salah satu capaian penting dari penelitian, karena berbicara tidak hanya memerlukan penguasaan bahasa, tetapi juga keberanian untuk mengemukakan pikiran di hadapan orang lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. Model ini terbukti efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan artikulasi dan penyusunan kalimat, serta memperkuat rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Pembelajaran yang semula pasif

berubah menjadi aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif, karena setiap siswa mendapat ruang untuk berpartisipasi sesuai kemampuannya. Temuan ini memperlihatkan bahwa model *Round Robin* tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan peserta didik di era pembelajaran abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karuwisi Makassar. Peningkatan terlihat pada aktivitas siswa selama pembelajaran, yang pada Siklus I masih berada pada kategori cukup, kemudian meningkat secara signifikan pada Siklus II hingga seluruh aspek aktivitas siswa mencapai kategori sangat baik.

Hasil tes keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus

I, hanya sebagian siswa yang mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan pada Siklus II seluruh siswa (100%) telah mencapai nilai ≥ 75 dengan kriteria cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Round Robin* mampu meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). *Model pembelajaran di abad ke 21. Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
- Arden Simeru, Torkis Nasution, Muh. Takdir, Sri Siswati, Wilda Susanti, Wawan Karsiwan, Karmila Suryani, Rudi Mulya, John Friadi, W. N. (2023). *Model Model Pembelajaran*. Lakeisha.
- Ayunani, S., Susiani, T. S., & Ngatman, N. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Round Robin pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bonosari Tahun Ajaran 2020/2021. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53190>
- Bintang, M., Razak, F., & Dia, A. (2024). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Robin Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara*. 03, 130–140.
- Dewi Rahayu, Andi Adam, & Besse Syukroni. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Talakauwe Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(5), 58–69. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i5.976>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). *Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Saputri, I., Nursiah, S., & Info Abstrak, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. JIPTek*, 1(2), 3025–6968. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>